

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini akan memaparkan teori-teori yang berhubungan dengan masalah-masalah yang dihadapi. Teori-teori dalam penelitian ini memuat kajian ilmiah para ahli, dari pengertian secara umum sampai pengertian secara fokus terhadap teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2022:52), kajian pustaka adalah suatu kegiatan penelitian yang bertujuan melakukan kajian secara sungguh-sungguh tentang teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan topik yang diteliti.

Teori yang akan diuraikan dimulai dengan pengungkapan teori manajemen sebagai *grand theory*, manajemen keuangan dan *agency theory* sebagai *middle theory* yang didukung oleh teori komisaris independen, kinerja perusahaan dan strategi bisnis konservatif sebagai *applied theory*.

2.1.1 Manajemen

Manajemen merupakan bagian penting bagi suatu organisasi untuk dapat mencapai tujuan. Dengan manajemen, organisasi dapat mengelola kinerja sumber daya yang dimiliki agar lebih efektif dan efisien sehingga peluang organisasi untuk mencapai tujuan semakin besar. Terdapat banyak hal perlu diperhatikan untuk

memiliki manajemen yang baik. Untuk mempermudah hal tersebut, diperlukan definisi dan fungsi yang bisa menjelaskan manajemen dengan tepat.

2.1.1.1 Pengertian Manajemen

Manajemen mempunyai arti yang sangat luas, dapat berarti proses seni, ataupun ilmu. Dikatakan proses karena manajemen terdapat beberapa tahap untuk mencapai tujuan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Dikatakan seni karena manajemen merupakan suatu alat yang digunakan oleh seorang manajer untuk mencapai tujuan yang dimana penggunaan dan penerepannya tergantung pada kondisi masing-masing manajer yang sebagian besar dipengaruhi oleh pembawaan manajer dan suasana manajemen perusahaan. Dikatakan ilmu karena manajemen dapat dipelajari dan dikaji kebenarannya.

Manajemen menurut Stephen Robbins dan Mary Coulter (2021:37) menyatakan:

“Management involves coordinating and overseeing the work activities of others so their activities are completed efficiently and effectively”

Artinya bahwa manajemen adalah aktivitas-aktivitas yang melibatkan koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efektif dan efisien.

Effisien yang dimaksud adalah melakukan sesuatu dengan benar, atau mendapatkan hasil maksimal dari input atau sumber daya yang paling sedikit. Sementara itu efektivitas sering digambarkan dengan *“doing the right things”*, yaitu melakukan aktivitas kerja yang akan menghasilkan pencapaian tujuan. (Robbins & Coulter, 2021:37).

Sedangkan menurut RickyW Griffin (2021:3) adalah

“Manajemen is a set of activities (including planning and decision making, organizing leading, and controlling) directed at an organization’s resources (human, financial, physical, and information) with the aim of achieving organization goals in an efficient and effective manner.”

Artinya bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, pemimpin, dan pengendalian), yang diarahkan pada sumber daya organisasi (manusia, keuangan, fisik dan informasi) dengan tujuan mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efisien dan efektif.

Sementara itu, menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2019:18) mendefinisikan bahwa *“management is the process of planning, organizing, directing and controlling the activities of employees in combination with other resources to accomplish organizational goals”*. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian kegiatan karyawan dalam kombinasi dengan sumber daya lain untuk mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan atau proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan pemanfaatan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan

2.1.1.2 Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen merupakan rangkaian proses yang meliputi banyak elemen dan kegiatan. Fungsi manajemen menurut para ahli secara umum memiliki

kesamaan. Fungsi manajemen menurut Robbin & Coulter (2021:38) adalah sebagai berikut :

1. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Dalam menjalankan fungsi perencanaan seorang manajer akan mendefinisikan sasaran-sasaran, menetapkan strategi, mengembangkan rencana kerja yang terpadu, dan mengkoordinasi berbagai aktivitas dalam mencapai sasaran-sasaran tersebut.

2. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Dalam melakukan fungsi pengorganisasian, seorang manajer akan menentukan tugas-tugas apa yang diselesaikan, siapa-siapa yang akan melakukannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, bagaimana struktur dan desain organisasi, dan dimana keputusan tersebut harus diambil.

3. Fungsi Kepemimpinan (*Leading*)

Dalam melakukan fungsi kepemimpinan. Seorang manajer harus dapat memotivasi para bawahannya, membantu menyelesaikan konflik di antara mereka, mengarahkan para individu atau kelompok-kelompok individu dalam bekerja, memilih metode komunikasi.

4. Fungsi Kontrol (*Controlling*)

Untuk memastikan tujuan perusahaan tercapai dan pekerjaan dilakukan sebagaimana mestinya, manajer melakukan pemantauan dan pengevaluasian kinerja. Membandingkan kinerja aktual dengan tujuan yang ditetapkan. Jika tujuan tidak tercapai, maka tugas manajer untuk mengembalikan pekerjaan ke jalur yang benar.

Menurut Ricky W Griffin (2021:7) terdapat empat dari fungsi-fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Perencanaan dan Pengambilan Keputusan (*Planning and Decision Making*)

Dalam bentuknya yang paling sederhana, perencanaan berarti menetapkan tujuan organisasi dan memutuskan langkah terbaik untuk mencapainya. Pengambilan keputusan, bagian dari proses perencanaan, melibatkan pemilihan tindakan dari serangkaian alternatif. Perencanaan dan pengambilan keputusan membantu manajer mempertahankan keefektifannya dengan berfungsi sebagai pemandu untuk kegiatan mereka di masa depan. Dengan kata lain, tujuan dan rencana organisasi dengan jelas membantu manajer mengetahui cara mengalokasikan waktu mereka dan sumber daya.

2. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah seseorang manajer menetapkan tujuan dan mengembangkan rencana yang bisa diterapkan, fungsi manajemen berikutnya adalah untuk mengatur orang dan sumber daya lain yang diperlukan untuk melaksanakan rencana tersebut. Secara khusus, pengorganisasian melibatkan penentuan bagaimana kegiatan dan sumber daya harus dikelompokkan.

3. Fungsi Kepemimpinan (*Leading*)

Fungsi manajerial dasar ketiga adalah pemimpin. Beberapa orang menganggap kepemimpinan sebagai fungsi yang paling penting dan paling menantang dari semua kegiatan manajerial. Memimpin adalah serangkaian proses yang

digunakan untuk membuat anggota organisasi bekerja sama untuk memajukan kepentingan organisasi.

4. Fungsi Pengendalian (*Controlling*)

Fungsi terakhir dari proses manajemen adalah mengendalikan, atau memantau kemajuan organisasi dalam mencapai tujuannya. Ketika organisasi bergerak menuju tujuannya, manajer harus memantau kemajuan untuk memastikan bahwa ia bekerja sedemikian rupa untuk sampai pada tujuannya perusahaan di waktu yang ditentukan.

Fungsi-fungsi tersebut harus dikuasai oleh manajer atau pemimpin perusahaan, karena dengan berjalannya fungsi-fungsi tersebut secara efektif dan efisien dapat meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

2.1.1.3 Unsur-Unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen secara sederhana dapat dimaknai sebagai suatu elemen pokok yang harus ada didalamnya, dimana manajemen tidak akan sempurna bahkan tidak dapat dikatakan sebagai manajemen tanpa kehadiran dari elemen-elemen pokok tersebut. Tersimpulkan bahwa manajemen tersusun atas elemen-elemen pokok tersebut yang menjadi satu kesatuan dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Menurut Aditama (2020:4-6) menjelaskan bahwa terdapat unsur-unsur manajemen. Yaitu yang dikenal dengan 6M, yaitu:

1. *Man* (Manusia)

Pada manajemen, faktor manusia adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya manusia, tidak ada proses kerja.

2. *Money* (Uang)

Uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat ukur dan alat pengukur nilai. Besar-kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar (*cash flow*) dalam perusahaan. Oleh karena itu, uang merupakan alat (*tools*) yang penting untuk mencapai tujuan, karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan berapa uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, kebutuhan material atau bahan baku, pembelian dan perawatan peralatan yang dibutuhkan yang kesemuanya dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

3. *Material* (Bahan-bahan)

Material terdiri dari bahan setengah jadi (*raw material*) dan bahan jadi. Pada dunia usaha untuk mencapai hasil yang baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya, juga dapat menggunakan material/bahan baku sebagai alat salah satu sarana. Sebab material dan manusia tidak dapat dipisahkan. Tanpa material tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki. Penentuan jumlah material juga menentukan produktivitas dan efisien perusahaan dalam aktivitas operasionalnya.

4. *Machine* (Mesin)

Pada kegiatan perusahaan, mesin sangat diperlukan. Penggunaan mesin akan membawa kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar, serta menciptakan efisiensi kerja. Produktivitas akan semakin tinggi dengan kehadiran teknologi canggih sebagai pengganti dari tenaga manusia yang terbatas dan memiliki biaya yang relatif besar.

5. *Methods* (Metode)

Ketika pelaksanaan kerja, diperlukan metode-metode kerja atau sistem-sistem kerja. Suatu tata cara kerja yang baik akan memperlancar jalannya pekerjaan. Sebuah metode atau sistem kerja akan sangat dibutuhkan dalam menjalankan seluruh aktivitas operasional perusahaan. Metode atau sistem yang bertindak sebagai pemandu sikap dan tingkah laku, serta tata cara dalam proses pekerjaan, sehingga diharapkan dalam pelaksanaannya sesuai dengan alur dan ketentuan yang berlaku di perusahaan tersebut. Akan tetapi, hal yang perlu diingat meskipun metode atau sistem yang dibangun sudah cukup baik, sedangkan orang yang melaksanakannya tidak mengerti atau tidak mempunyai pengalaman, maka hasilnya tentu tidak akan memuaskan.

6. *Market* (Pasar)

Didunia bisnis, pasar memegang posisi yang cukup penting dan strategi. Pasar sebagai ujung tombak dalam aktivitas bisnis, karena disanalah bisnis bisa mendapatkan keuntungan. Bisnis selalu mengedepankan *customer oriented* atau *market oriented*, di mana sebagai pelaku bisnis apabila ingin berkembang dan maju, maka harus mengetahui apa yang menjadi kebutuhan

dan kegiatan pasar. Perusahaan yang mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan pasar akan tetap bertahan dan mampu bersaing dalam lingkungan persaingan yang kompetitif.

Unsur-unsur tersebut harus diperhatikan dalam manajemen untuk mendapatkan kegiatan atau usaha yang bisa mencapai tujuan dan dapat berkembang dengan baik kedepannya.

2.1.2 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan suatu disiplin ilmu manajemen yang bertujuan untuk mengelola keuangan atas setiap transaksi-transaksi yang dilakukan. Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi perusahaan yang penting dalam keberhasilan dan pencapaian tujuan suatu perusahaan, maka dari itu kondisi keuangan perusahaan diberikan perhatian khususnya demi tercapai tujuan perusahaan.

2.1.2.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah seluruh kegiatan yang berkaitan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut. Berikut adalah pengertian manajemen keuangan menurut para ahli.

Manajemen keuangan menurut Atrill (2020:1), adalah:

“Financial management is a theory that assumes that the main purpose of business is to maximize and increase the level of wealth of shareholders in a company or organization”.

Artinya, manajemen keuangan merupakan sebuah teori yang mengasumsikan bahwa tujuan utama dari bisnis adalah untuk memaksimalkan dan meningkatkan kekayaan dari pemegang saham perusahaan atau organisasi

James C. Van Horne dan Jhon M. Wachowicz Jr (2014:3) yang dialih bahasakan oleh Quratul'ain Mubarakah berpendapat bahwa manajemen keuangan berkaitan dengan akuisisi, pembiayaan, dan pengelolaan aset dengan beberapa tujuan keseluruhan dalam pikiran.

Adapun menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2019:4) :

“Financial management, also called corporate finance, focuses on decisions relation to how much and what types of asset to ecquity, how to raise the capital needed to purchase assets, and how to run the firm so as to maximize its value.”

Artinya, Manajemen keuangan, juga disebut keungan perusahaan, berfokus pada keputusan yang berkaitan dengan beberapa banyak jenis aset apa yang harus diperoleh, bagaimana meningkatkan modal yang dibutuhkan untuk membeli aset, dan bagaimana menjalankan perusahaan untuk memaksimalkan nilainya.

Menurut Anwar (2019:5) Manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencairan sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah seluruh aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan dengan meminimalkan biaya dan upaya penggunaan serta pengalokasian dana tersebut secara efisien dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

2.1.2.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan profit atau keuntungan dan meminimalkan biaya guna mendapatkan suatu pengambilan

keputusan yang maksimum dalam menjalankan perusahaan kearah perkembangan perusahaan yang berjalan. Menurut Atrill (2020:2), tujuan dari manajemen keuangan adalah:

1. *Financial planning. It is vital for managers to assess the potential impact of proposals on future financial performance and position.* Artinya perencanaan keuangan. Sangat penting bagi manajer untuk menilai potensi dampak proposal terhadap kinerja dan posisi keuangan di masa depan.
2. *Investment project appraisal. Investment in new long-term projects can have a profound effect on the future prospects of a business.* Artinya penilaian proyek investasi. Investasi dalam proyek jangka panjang baru dapat memiliki efek mendalam pada prospek bisnis di masa depan.
3. *Financing decisions. Investment projects and other business activities have to be financed. The various sources of finance available need to be identified and evaluated. Each has its own characteristics and costs.* Artinya keputusan pembiayaan. Proyek investasi dan kegiatan bisnis lainnya harus dibiayai. Berbagai sumber keuangan yang tersedia perlu diidentifikasi dan dievaluasi. Masing-masing memiliki karakteristik dan biaya sendiri.
4. *Capital market operations. New finance may be raised through the capital markets, which include stock markets and banks.* Artinya operasi pasar modal. Keuangan baru dapat dinaikkan melalui pasar modal, yang meliputi pasar saham dan bank.
5. *Financial control. Once plans are implemented, managers must ensure that things stay on course.* Artinya pengendalian keuangan. Setelah rencana

diimplementasikan, manajer harus memastikan bahwa segala sesuatunya tetap pada jalurnya.

Menurut Irham Fahmi (2018:4) Berpendapat bahwa tujuan manajemen keuangan adalah:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
3. Memperkecil risiko perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari manajemen keuangan adalah sebagai aktivitas yang berkenaan dengan keuangan baik mengenai informasi kondisi keuangan di dalam maupun di luar perusahaan, serta dalam mengatur keuangan agar tidak terjadi permasalahan keuangan di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Semua tujuan tersebut diperlukan untuk dapat mencapai tujuan utama manajemen keuangan perusahaan yaitu meningkatkan kemakmuran para pemilik perusahaan atau para pemegang saham.

2.1.2.3 Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan elemen dasar yang melekat pada proses manajemen keuangan. Fungsi-fungsi manajemen keuangan harus dijalankan agar tujuan perusahaan dapat tercapai. James C. Van Home dan M. Wachowicz, Jr (2014:5) yang dialih bahasakan oleh Quratul'ain Mubarakah fungsi manajemen keuangan dapat terbagi menjadi tiga fungsi utama, yaitu:

1. Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

Keputusan investasi adalah fungsi manajemen keuangan yang penting dalam penunjang pengambilan keputusan untuk berinvestasi karena menyangkut

tentang memperoleh dana investasi yang efisien dan bagaimana komposisi asset ideal yang harus dipertahankan atau dikurangi.

2. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Keputusan pendanaan merupakan salah satu keputusan manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan dan analisis perpaduan antara sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan operasional perusahaan. Kebijakan dividen perusahaan juga harus dipandang sebagai integral dari keputusan pendanaan perusahaan. Pada prinsipnya fungsi manajemen keuangan sebagai keputusan pendanaan menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

3. Keputusan Manajemen Aset (*Asset Management Decision*)

Keputusan manajemen aset adalah fungsi manajemen keuangan yang menyangkut tentang keputusan alokasi dana atau aset, komposisi sumber dana yang harus dipertahankan dan penggunaan modal baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan yang baik bagi perusahaan.

Fungsi manajemen keuangan adalah salah satu fungsi utama yang sangat penting dalam manajemen, karena dengan melaksanakan fungsi manajemen keuangan, maka individu, organisasi ataupun perusahaan diharapkan dapat meminimalisir kesalahan dalam melakukan keputusan finansial. Hal itu dilakukan agar tidak terjadi kesalahan yang fatal dan dapat merugikan berbagai pihak.

2.1.3 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Agency Teori merupakan hubungan yang terjadi antara pemegang saham sebagai pemilik perusahaan (*Principal*) dengan pihak manajemen sebagai agen. Dalam ini pemilik perusahaan mendelegasikan kewenangannya kepada pihak manajemen untuk menjalankan pekerjaan atas nama pemilik. Pada prakteknya di dalam perusahaan sering terjadi konflik yang disebut *agency conflict* disebabkan pihak-pihak yang terkait yaitu principal (yang memberi kontrak atau pemegang saham) dan agen (yang menerima kontrak dan mengelola dana prinsipal) mempunyai kepentingan yang saling bertentangan.

Menurut Mallin A. Chris (2019:18) menyatakan bahwa :

“Agency theory identifies the agency relationship where one party (the principal) delegates work to another party (the agent). In the context of a corporation, the owners are the principal and the direction are the agent”.

Artinya, teori agensi mengidentifikasi hubungan keagenan dimana satu pihak (prinsipal) mendelegasikan pekerjaan kepada pihak lain (agen). Dalam konteks korporasi, pemilik adalah prinsipal dan direktur adalah agen.

Teori agensi menurut Albers (2019:42), menyatakan bahwa:

“Agency theory quests to describe and explain the problems arising from agency relationship by interpreting it as contract between principal and agent. The problem arising from the relationship is called the agency problem, that occurs when cooperating parties have different goals and division of labor”.

Artinya, teori keagenan berusaha untuk menggambarkan dan menjelaskan masalah yang timbul dari hubungan keagenan dengan menafsirkan sebagai kontrak antara prinsipal dan agen, masalah yang timbul dari hubungan tersebut masalah keagenan, yang terjadi ketika pihak-pihak yang bekerja sama memiliki tujuan dan

pembagian kerja yang berbeda.

Menurut Hoesada (2020) Teori keagenan (*agency theory*) adalah sebuah teori yang keluar ketika kesibukan bisnis tidak terus menerus dikerjakan langsung oleh pemilik perusahaan, dan akhirnya manajemen diberikan kepada agent. Pemilik selanjutnya mengutus auditor laporan keuangan memeriksa kepastian laporan keagenan kepada pemilik. Adanya tujuan yang tidak sama oleh agen dan prinsipel menjadikan munculnya konflik kepentingan. Seorang investor atau prinsipel berharap supaya pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan atas hasil investasi dikerjakan dengan cara cepat menggunakan insentif yang besar, sedang seorang manajer inginkan kompensasi sebanyak-banyaknya atas usahanya dalam mengerjakan sebuah perusahaan.

Bentuk pemahaman terhadap komisaris independen maka digunakanlah dasar prespektif hubungan keagenan. Dengan teori ini akan membahas adanya hubungan keagenan dimana suatu pihak tertentu mendelegasikan pekerjaan kepada pihak lain atau agen. Dimana pihak agen dan prinsipal itu berupaya untuk memaksimalkan utilitasnya masing-masing sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan *principal*.

Dari beberapa pengertian teori keagenan yang dijelaskan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa teori keagenan adalah adanya suatu hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen dalam mencapai suatu tujuan, namun terjadi konflik kepentingan yang timbul akibat asimetris informasi atau informasi yang tidak seimbang yang disebabkan adanya distribusi informasi yang tidak sama antara prinsipal dan agen.

2.1.4 Kinerja Keuangan

Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan kinerja keuangan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Dengan menjaga kinerja keuangan tetap tinggi, perusahaan akan mampu untuk mempertahankan keberlangsungan bisnisnya karena investor akan tertarik untuk terus menerus menanamkan modalnya.

2.1.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi atau tingkat pencapaian manajemen perusahaan dalam mengelola keuangannya secara efisien dan efektif pada berbagai aktivitas yang meliputi aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan selama periode tertentu berdasarkan standar ukuran kinerja yang jelas dengan menggunakan metode dan alat-alat analisis yang berlaku umumnya secara universal. Dengan demikian, kinerja keuangan perusahaan merefleksikan kemampuan perusahaan dalam mengelola tingkat kesehatan keuangannya selama periode tertentu. Meningkatnya bahwa alat yang digunakan didalam analisis kinerja keuangan adalah rasio-rasio keuangan, analisis kinerja keuangan ini lebih dikenal dengan istilah "Analisis Rasio Keuangan".(Irfani, 2020:181).

Rosa menjelaskan bahwa *the practice of reporting, measuring and assessing the financial performance of organisations is a vital task for ensuring their financial well-being and longevity*. Pertanyaan tersebut menjelaskan bahwa praktik pelaporan, mengukur dan menilai kinerja keuangan organisasi adalah tugas

penting untuk memastikan kesejahteraan finansial dan umur organisasi.(Rosa, 2021)

Menurut Anwar (2019:78) “Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan proses meninjau kinerja keuangan secara kritis, termasuk data keuangan, penghitungan, pengukuran, interpretasi dan memberikan solusi atas masalah keuangan perusahaan dalam periode tertentu.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Setiap perusahaan harus mengukur kinerja keuangan perusahaanya. Adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan salah satunya adalah untuk melihat perkembangan kinerja keuangan perusahaan dan faktor yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan meningkat atau menurun.

Menurut Munawir (2019:31) pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa manfaat dan tujuan diantaranya :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuntungannya apabila perusahaan tersebut di likuiditaskan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.

3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.
4. Untuk mengetahui stabilitas usaha yaitu : kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertinggalkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang – hutang tersebut tepat pada waktunya.

2.1.4.3 Indikator Kinerja Keuangan

Menurut kasmir (2019:106-213) terdapat beberapa jenis analisis keuangan diantaranya; rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio nilai pasar. Agar lebih Fokus dalam menilai kinerja keuangan perusahaan sektor teknologi rasio yang digunakan oleh penulis terhadap laporan keuangan perusahaan sektor teknologi yaitu rasio Profitabilitas.

Menurut Kasmir (2019:200) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Jenis- jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuannya, yaitu:

a. Profit Margin (Net Profit Margin/NPM)

Profit Margin merupakan rasio yang mengukur pendapatan bersih dari penjualan dan hitungan dengan membagi laba bersih dengan penjualan.

(Brigham & Houston 2019:118). Rumus untuk mencari *Profit Margin* menurut Brigham & Houston (2019:118), yaitu sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

b. Return on Asset (ROA)

Return on Asset merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian aset perusahaan. Rasio *Return on Asset* dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset (Brigham & Houston, 2019:119). Rumus untuk mencari *Return on Asset* menurut Brigham & Houston (2019:119), yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

c. Return on Equity (ROE)

Return on Equity merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian investasi pemegang saham biasa. Rasio *Return on Equity* dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas saham biasa aset (Brigham & Houston, 2019:119). Rumus untuk mencari *Return on Equity* menurut Brigham & Houston (2019:119), yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Common Equity}}$$

d. Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share merupakan rasio laba per lembar saham atau disebut rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio *Earning Per Share* dihitung dengan laba bersih dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar

(Brigham & Houston, 2019:120). Rumus untuk mencari *Earning Per Share*, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Earning After Interest And Tax}}{\text{Number of ordinary in issue}}$$

e. Return on Invested Capital (ROIC)

Return on Invested Capital merupakan rasio yang mengukur total pengembalian yang telah disediakan perusahaan untuk investornya. *Return on Invested Capital* dihitung dengan membagi pendapatan operasional setelah pajak dengan total modal yang diinvestasikan (Brigham & Houston, 2019:120). Rumus untuk mencari *Return on Invested Capital*, yaitu sebagai berikut:

$$\text{ROIC} = \frac{\text{EBIT}(1 - T)}{\text{Total Invested Capital}}$$

Pada penelitian ini, kinerja perusahaan akan diprosikan dengan rasio *Return on Asset*, karena ROA dinilai paling dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu penelitian-penelitian terdahulu menggunakan rasio ROA untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan. Seperti penelitian Andromahi & Shtembari (2023) Wenhao & Jaidi (2021) dan Maniruzzaman & Hossain (2019).

2.1.5 Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi dan anggota dewan komisaris lainnya.

2.1.5.1 Pengertian Komisaris Independen

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.05/2020 Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota DPS, yaitu tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan pemegang saham, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota DPS atau hubungan lain yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Definisi Komisaris independen menurut Umam & Ginanjar (2020) “Komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak terafiliasi dengan pihak manajemen, perusahaan dan pemegang saham pengendali. Serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen.

Menurut Nugrahani (2021) komisaris independen adalah “Seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak mana pun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman dan keahlian profesional yang memilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan.”

Surya dan Yustiavandana (2019) Komisaris Independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan

pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan.

Berdasarkan definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa komisaris independen merupakan anggota dewan yang tidak terafiliasi dengan manajemen, pemegang saham, dan anggota dewan komisaris lainnya.

2.1.5.2 Tugas dan Tanggung Jawab Komisaris Independen

Pasal 108 ayat (1) Undang-Undang Perseroan Tugas dan tanggung jawab komisaris independen tidak diatur secara terperinci, akan tetapi secara umum. Komisaris independen memiliki tanggung jawab pokok untuk mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Hal itu dilakukan dengan cara mendorong anggota dewan komisaris yang lain agar dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada para direktur secara efektif dan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Paling tidak hal-hal yang dapat dilakukan seorang komisaris independen adalah:

1. Memastikan bahwa perusahaan memiliki strategi bisnis yang efektif, termasuk di dalamnya memantau jadwal, anggaran dan efektivitas strategi.
2. Memastikan bahwa perusahaan mengangkat eksekutif dan manajer-manajer profesional.
3. Memastikan bahwa perusahaan memiliki informasi, sistem pengendalian, dan sistem audit yang bekerja secara baik.
4. Memastikan bahwa perusahaan mematuhi hukum dan perundangan yang berlaku maupun nilai-nilai yang diterapkan perusahaan dalam menjalankan operasinya.

5. Memastikan risiko dan potensi krisis selalu diidentifikasi dan dikelola secara baik.
6. Memastikan prinsip-prinsip dan praktik tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dipatuhi dan diterapkan secara baik.

Berkaitan dengan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), maka tugas komisaris independen adalah:

1. Menjamin transparansi dan keterbukaan laporan keuangan perusahaan.
2. Mengusahakan perlakuan yang adil terhadap pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang lain.
3. Diungkapkannya transaksi yang mengandung benturan kepentingan secara wajar dan adil.
4. Mengusahakan kepatuhan perusahaan pada perundangan dan peraturan yang berlaku.
5. Menjamin akuntabilitas organ perseroan (organ perseroan misalnya rapat umum pemegang saham)

2.1.5.3 Indikator Komisaris Independen

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.05/2020 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Independen emitmen atau perusahaan, Pasal 20 ayat 3 dalam hal dewan komisaris terdiri dari 2 (dua) orang anggota dewan komisaris, jumlah komisaris independen wajib paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris.

Menurut Gunawan & Robertus (2016:77) Komisaris independen yang baik dapat berperan dalam merumuskan dan mengarahkan strategi jangka panjang perusahaan, membantu memastikan bahwa perusahaan tetap relevan dan kompetitif dalam pasar. Pengukuran proposi dewan komisaris independen adalah “Proposi dewan komisaris independen diukur dengan rasio atau (%) antara jumlah anggota komisaris independen dibagi dengan jumlah total anggota dewan komisaris”.

Rumus perhitungan proposi dewan komisaris independen sebagai berikut :

$$\text{Persentase KI} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

2.1.6 Strategi Bisnis Konservatif

Konservatif adalah prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba.

2.1.6.1 Pengertian Strategi Bisnis Konservatif

Menurut Enni Savitri (2016: 22) mendefinisikan konservatif sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi.

Menurut pernyataan Konsep No.2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*) yang mengartikan Konservatif sebagai reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan.

Menurut Ozavebaru (2021) Konservatif adalah pelaporan dimana terdapat pengakuan pendapatan atau keuntungan dan kerugian yang asimetris, keuntungan yang diantisipasi ditangguhkan dan dicatat hanya ketika sudah cukup pasti.

Berdasarkan definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa konservatif merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan laporan keuangan dan memperhatikan risiko yang rendah.

2.1.6.2 Tujuan dan Manfaat Strategi Bisnis Konservatif

Menurut Enni Savitri (2016:21) dalam pelaporan keuangan yang menjadi salah satu fokus utama adalah informasi laba menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu. Invertor dan kreditor sebagai pengguna laporan keuangan. Tujuan dan manfaat strategi bisnis konservatif antara lain :

1. Mengevaluasi kinerja perusahaan
2. Mengestimasi daya laba melaba dalam jangka panjang
3. Memprediksi laba dimasa yang akan datang
4. Menaksir risiko investasi atau pinjaman kepada perusahaan

2.1.6.3 Indikator Strategi Bisnis Konservatif

Menurut Enni Savitri (2016:45) Pengukuran Konservatif dapat dilakukan melalui tiga metode, yaitu:

1. Net asset measures

Mengukur konservatif laporan keuangan menggunakan nilai aset yang *understatement* dan kewajiban yang *overtatement*. Proksi pengukuran ini menggunakan *market to book ratio*. Apabila nilai lebih dari satu maka

mengindikasikan penerapan konservatif yang tinggi. *Market to book ratio* menunjukkan berapa besar nilai perusahaan dari apa yang telah atau sedang ditanamkan oleh pemilik perusahaan, semakin tinggi rasio ini, semakin besar tambahan kekayaan yang dinikmati oleh perusahaan. Sebelum menghitung *market to book ratio*, terlebih dahulu juga menghitung *book value per share* (nilai buku per saham). Nilai buku persaham mengukur nilai buku perlembar yang menjadi hak pemegang saham apabila semua kekayaan perusahaan dijual dan seluruh kewajiban dibayar. Perusahaan yang dikelola dengan baik daripada nilai buku asset.

Rumus yang digunakan dalam mengukur konservatif dengan metode nilai buku yaitu:

$$\text{Market to Book Ratio} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

$$\text{Nilai buku per saham} = \text{Total ekuitas} / \text{jumlah saham beredar}$$

2. *Earning/accruals measure*

Pada tipe ini, konservatif diukur dengan menggunakan akrual, yaitu selisih antara laba bersih dari kegiatan operasional dengan arus kas. Semakin kecil ukuran akrual suatu perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif. Terdapat dua jenis akrual, yaitu *operating accrual* yang merupakan jumlah akrual yang muncul dalam laporan keuangan sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan dan *non-operating accrual* yang merupakan jumlah akrual yang muncul diluar hasil kegiatan operasional perusahaan.

Rumus yang digunakan dalam mengukur konservatif dengan metode *accruals measure* sebagai berikut:

$$\text{CONACC}_{it} = \text{N}_{it} - \text{CFO}_{it}$$

Keterangan :

CONACC_{it} : Konservatisme Akuntansi

N_{it} : Laba bersih ditambah depresi dan amortisasi perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} : Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t

3. *Earning/stock return relation measures*

Stock market price (harga pasar saham) berusaha untuk merefleksikan perubahan nilai aset pada saat terjadinya perubahan baik perubahan atas rugi ataupun laba dalam nilai asset stock return tetap berusaha untuk melaporkannya sesuai dengan waktunya. Kejadian yang diperkirakan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan dan harus segera diakui sehingga mengakibatkan kabar buruk lebih cepat terefleksi dalam laba dibandingkan kabar baik. Untuk memprediksikan bahwa pengembalian saham dan earnings cenderung merefleksikan kerugian dalam periode yang sama, tapi pengembalian saham merefleksikan keuntungan lebih cepat daripada earnings.

Perhitungan konservatif *earning/stock return relation measures* dihitung dengan rumus:

$$\text{NI} = \beta_0 + \beta_1 \text{NEG} + \beta_2 \text{RET} * \text{NEG} + \beta_3$$

Keterangan:

NI : Laba bersih sebelum extraordinary item dibagi dengan Nilai Pasar ekuitas pada awal tahun

RET : Return Saham

- NEG : Variabel indikator, bernilai satu jika RET negatif dan bernilai nol jika RET positif
- β_2 : Mengukur ketepatan waktu dari laba dengan respon terhadap return positif (*goodnews*)
- β_3 : Mengukur ketepatan waktu dari laba incremental dengan respon terhadap *return negative (badnews)*.

Pada penelitian ini, Strategi bisnis konservatif ini menggunakan *Net Asset Measure* yang akan diprosikan dengan rasio *Market to Book Ratio*. Alasan peneliti menggunakan MBR Untuk mengetahui berapa besar nilai perusahaan dari apa yang telah atau sedang ditanamkan oleh pemilik perusahaan, semakin tinggi rasio ini, semakin besar tambahan kekayaan yang dinikmati oleh perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu dari beberapa jurnal dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai perbandingan dan gambaran yang dapat didukung kegiatan penelitian serta sebagai bahan acuan untuk melihat seberapa besar pengaruh hubungan variabel penelitian. Berikut merupakan ringkasan dari penelitian terdahulu yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	(Henry Osahon Osazevbaru) <i>Conservative Business Strategy as moderator of board independence and corporate performance nexus in nigerian financial companies.</i> <i>Jurnal.aefr.2021. Vol 116 No. 116.446.456 ISSN. 2222.6737</i>	1. <i>Board independence</i> menunjukkan tidak signifikan terhadap <i>corporate performance</i> 2. Pengaruh <i>Board independence</i> terhadap <i>corporate performance</i> yang dimoderasi <i>Conservative Business Strategy</i>	1. Variabel Independen yang digunakan peneliti sama yaitu <i>board independence</i> 2. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama yaitu <i>corporate performance</i> , 3. Variabel moderasi yang digunakan oleh peneliti sama yaitu, <i>Conservative Business Strategy</i>	1. Studi kasus yang berbeda 2. Periode penelitian yang berbeda
2 .	(Andromahi KUFO & Erina SHTEMBARI) <i>How Board Size and Board Independence Affect Insurance Companies' Performance.</i> <i>European Journal of Interdisciplinary Studies Vol. 15 No. 1, 2023</i>	1. <i>Board size</i> memiliki pengaruh negatif terhadap <i>corporate performance</i> 2. <i>Board independence</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>corporate performance</i>	1. Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu , <i>Board independence</i> 2. Variabel dependen	1. Menggunakan variabel independen yang berbeda yaitu <i>Board size</i> 2. Studi pada perusahaan yang berbeda 3. Periode penelitian yang berbeda

Tabel 2.1 lanjutan

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			yang digunakan peneliti sama yaitu, <i>corporate performance</i>	
3.	(Xiaoyuan Hu, Danmo Lin & Onur Kemal Tosun) <i>The Effect Of Board Independence on Firm Performance</i> <i>European Journal of Finance Vol. 29 No. 4, 2023</i>	1. <i>Board Independence</i> berpengaruh terhadap <i>Firm Performance</i>	2. Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu, <i>Board Independence</i> 3. Variabel dependen yang digunakan peneliti sama yaitu, <i>Firm Performance</i>	1. Studi pada perusahaan yang berbeda 2. Periode penelitian yang berbeda
4.	(Miao Wenhao, Junainah Jaidi & Rosle Mohidin) <i>Board Independence, Corporate Social Responsibility and Firm Performance</i> <i>International Journal of Banking and Finance Vol. 17 No.1, 2021</i>	1. <i>Board Independence</i> berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan 2. CSR dapat memoderasi <i>Board Independence</i> terhadap <i>Firm Performance</i>	1. Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu, <i>Board Independence</i> 2. Variabel dependen yang digunakan peneliti sama yaitu, <i>Firm Performance</i>	1. Menggunakan variabel moderasi yang berbeda yaitu CSR 2. Studi pada perusahaan yang berbeda 3. Periode penelitian yang berbeda
5.	(Md. Maniruzzaman & Syed Zabid Hossain) <i>Board Independence and Financial Performance: Context of Publicly Traded Manufacturing</i>	1. <i>Board Independence</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan	1. Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu, <i>Board Independence</i> 2. Variabel dependen	1. Studi pada perusahaan yang berbeda 2. Periode penelitian yang berbeda

Tabel 2.1 lanjutan

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Companies in Bangladesh European Journal of Business and Management Vol. 11, No. 33, 2019</i>		yang digunakan peneliti sama yaitu, <i>Financial Performance</i>	
6.	(Ishfaq Gulzar, S.M Imamul Haque & Tasneem Khan) <i>Corporate Governance and Firm Performance in Indian Textile Companies: Evidence from NSE 500 Indian Journal of Corporate Governance Vol. 13, No. 2, 2020</i>	1. <i>Size of board characteristics</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Firm Performance</i> 2. <i>size board of directors</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Firm Performance</i> 3. <i>Board independence</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Firm Performance</i> 4. <i>CEO duality</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Firm Performance</i>	1. Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu, <i>Board independence</i> 2. Variabel dependen yang digunakan peneliti sama yaitu, <i>Firm Performance</i>	1. Menggunakan variabel independen yang berbeda yaitu <i>Size of board characteristics, size board of directors</i> dan <i>CEO duality</i> 2. Studi pada perusahaan yang berbeda 3. Periode penelitian yang berbeda
7.	(Almontaser Abdallah Mohammad Qadorah & Faudziah Hanim Bt Fadzil) <i>The Effect of Board Independence and Board Meeting on Firm Performance: Evidence from Jordan</i>	1. <i>Board independence</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap <i>Firm Performance</i> 2. <i>Frequency board meetings</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Firm Performance</i>	1. Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu, <i>board independence</i> 2. Variabel dependen yang digunakan peneliti sama yaitu	1. Menggunakan variabel independen yang berbeda yaitu <i>Frequency board meetings</i> 2. Studi pada perusahaan yang berbeda

Tabel 2.1 lanjutan

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Journal of Finance and Accounting Vol. 6, No. 5, 2019</i>		<i>Firm Performance</i>	3. Periode penelitian yang berbeda
8.	(Muhammad Akbar, Shahzad Hussain, Tanveer Ahmad & Shoib Hassan) <i>Corporate Governance and Firm Performance in Pakistan Dynamic Panel Estimation</i> <i>Abasyn Journal of Social Sciences Vol. 12, No.2, 2020</i>	1. <i>Board independence</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Firm Performance</i> 2. <i>CEO duality</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Firm Performance</i> 3. <i>Managerial ownership</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Firm Performance</i>	1. Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu <i>Board independence</i> 2. Variabel dependen yang digunakan peneliti sama yaitu, <i>Firm Performance</i>	1. Menggunakan variabel independen yang berbeda yaitu <i>CEO duality</i> dan <i>Managerial ownership</i> 2. Studi pada perusahaan yang berbeda 3. Periode penelitian yang berbeda
9.	(Mujeeb Al-Absy & Mustafa Hasan) <i>Impact of the Board of Directors Characteristics on Firm Performance: A Case of Bahraini listed Firms</i> <i>Journal Problems and Prespectives in Management Vol. 21, No. 1, 2023</i>	1. <i>Board independence</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Firm Performance</i> 2. <i>Gender diversity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Firm Performance</i> 3. <i>Audit committee size</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Firm Performance</i> 4. <i>Board meeting</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Firm Performance</i>	1. Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu, <i>board independence</i> 2. Variabel dependen yang digunakan peneliti sama yaitu, <i>Firm Performance</i>	1. Menggunakan variabel independen yang berbeda yaitu <i>Gender diversity</i> , <i>Audit committee size</i> dan <i>Board meeting</i> 2. Studi pada perusahaan yang berbeda 3. Periode penelitian yang berbeda

Tabel 2.1 lanjutan

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
10.	(Ilham Maulana) Analisis pengaruh dewan komisaris independen , kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah dan Audit Vol.7, No.1, 2020	1. Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan 2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan 3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan	1. Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu , Dewan Komisaris Independen 2. Variabel dependen yang digunakan peneliti sama yaitu, Kinerja keuangan Perusahaan	1. Menggunakan variabel independen yang berbeda yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional 2. Studi pada perusahaan yang berbeda 3. Periode penelitian yang berbeda
11.	(Chiu-Hui Wu) <i>On the Moderating Effects of Country Governance on the Relationships between Corporate Governance and Firm Performance</i> <i>Journal of Risk and Financial Management</i> Vol.14, No.3, 2021	1. <i>CEO duality</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Firm Performance</i> 2. <i>Board independence</i> berpengaruh positif terhadap <i>Firm Performance</i> 3. <i>Rule of law</i> dapat memoderasi pengaruh <i>CEO duality</i> dan <i>board independence</i> terhadap <i>Firm Performance</i>	1. Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu , <i>board independence</i> 2. Variabel dependen yang digunakan peneliti sama yaitu, <i>Firm Performance</i>	1. Menggunakan variabel moderasi yaitu <i>Rule of law</i> 2. Menggunakan variabel independen yang berbeda yaitu <i>CEO duality</i> 3. Studi pada perusahaan yang berbeda 4. Periode penelitian yang berbeda

Tabel 2.1 lanjutan

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p>(Sylendrawati Nurmughny Sulaiman, Jenny Morasa & Hendrik Gamaliel)</p> <p>Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap kinerja Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di BEI</p> <p>Jurnal EMBA Vol. 9, No. 1, 2021</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan 2. Dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan 3. Komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan 4. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu , Dewan Komisaris Independen 2. Variabel dependen yang digunakan peneliti sama yaitu, Kinerja keuangan Perusahaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan variabel independen yang berbeda yaitu kepemilikan institusional, komite audit dan kepemilikan manajerial 2. Studi pada perusahaan yang berbeda 3. Periode penelitian yang berbeda
13.	<p>(Ika Prayanthi & Christine Laurens)</p> <p><i>Effect of Board of directors, Independent commissioners, and Committee audits on firm Performance in the food and beverage sektor</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Board independence</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>firm Performance</i> 2. <i>Audit committee</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>firm Performance</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu , <i>board independence</i> 2. Variabel dependen yang digunakan peneliti sama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan variabel independen yang berbeda yaitu <i>Audit committee</i> dan <i>Board Directors</i> 2. Studi pada perusahaan yang berbeda

Tabel 2.1 lanjutan

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Journal of management Vol. 1, No.1, 2020</i>	3. <i>Board Directors</i> berpengaruh signifikan dan negatif terhadap <i>firm Performance</i>	3. yaitu, <i>firm Performance</i>	3. Periode penelitian yang berbeda
14.	(Ahmad Rajab Jwailes) <i>The Effect of board independence, Board Size and Ceo duality on Jordanian Firm Performance</i> Journal of Advance Research in Business Management and Accounting Vol. 7, No. 8, 2021	1. Size board directors berpengaruh negatif terhadap Firm Performance 2. CEO duality berpengaruh positif terhadap Firm Performance 3. Board independence berpengaruh positif terhadap Firm Performance	1. Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu , board independence 2. Variabel dependen yang digunakan peneliti sama yaitu, <i>Firm Performance</i>	1. Menggunakan variabel independen yang berbeda yaitu <i>Size board directors dan CEO duality</i> 2. Studi pada perusahaan yang berbeda 3. Periode penelitian yang berbeda
15.	(Shamsul Nahar Abdullah, Azbariyah Aziz & Aizulfithri Azani) <i>The Efficct of Board Independence, Gender Diversity and Board size on Firm Performance in Malaysia</i> Journal of Social Ecomonics Reserch Vol. 9, No. 4, 2022	1. <i>Board independence</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Firm Performance</i> 2. <i>Gender Diversity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Firm Performance</i> 3. <i>Size board</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Firm Performance</i>	1. Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu , <i>board independence</i> 2. Variabel dependen yang digunakan peneliti sama yaitu, <i>Firm Performanc e</i>	1. Menggunakan variabel independen yang berbeda yaitu <i>Gender Diversity dan Size board</i> 2. Studi pada perusahaan yang berbeda 3. Periode penelitian yang berbeda

Tabel 2.1 lanjutan

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
16.	(Eka Handriani & Robiyanto) <i>Institutional ownership, independence board, the board size, and firm performance: Evidence from Indonesia</i> <i>Journal Contaduria Administracion Vol. 64, No. 3, 2019</i>	1. <i>Institutional ownership</i> berpengaruh positif terhadap <i>firm performance</i> 2. <i>Board independence</i> berpengaruh positif terhadap <i>firm performance</i> 3. <i>board size</i> berpengaruh negatif terhadap <i>firm performance</i>	1. Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu , <i>board independence</i> 2. Variabel dependen yang digunakan peneliti sama yaitu, <i>firm performance</i>	1. Menggunakan variabel independen yang berbeda yaitu <i>Institutional ownership</i> dan <i>board size</i> 2. Studi pada perusahaan yang berbeda 3. Periode penelitian yang berbeda
17.	(Silviana & Sawidji Widoatmodjo) Pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, debt ratio, likuiditas dan faktor lain pada kinerja perusahaan manufaktur di BEI dengan metode Tobin's Q Jurnal manajemen bisnis dan kewirausahaan Vol. 5. No. 4, 2021	1. Debt ratio berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan 2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan 3. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan 4. Likuiditas tidak	1. Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu , Dewan Komisaris Independen 2. Variabel dependen yang digunakan peneliti sama yaitu, Kinerja keuangan Perusahaan	1. Menggunakan variabel independen yang berbeda yaitu debt ratio, ukuran perusahaan, likuiditas, umur perusahaan dan pertumbuhan perusahaan 2. Studi pada perusahaan yang berbeda 3. Periode penelitian yang berbeda

Tabel 2.1 lanjutan

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan</p> <p>5. Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan</p> <p>6. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan</p>		
18.	<p>(Anggi Agustia Mulza & Afrizon)</p> <p>Pengaruh dewan komisaris independen, dewan direksi wanita dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan</p> <p>Jurnal Manajemen dan Binis Vol. 1, No. 3, 2022</p>	<p>1. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan</p> <p>2. Dewan direksi wanita berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan</p> <p>3. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan</p>	<p>1. Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu , Dewan Komisaris Independen</p> <p>2. Variabel dependen yang digunakan peneliti sama yaitu, Kinerja keuangan Perusahaan</p>	<p>1. Menggunakan variabel independen yang berbeda yaitu dewan direksi wanita dan kepemilikan manajerial</p> <p>2. Studi pada perusahaan yang berbeda</p> <p>3. Periode penelitian yang berbeda</p>

Tabel 2.1 lanjutan

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
19.	(Titik Eva Avelia & Prita Esita) Pengaruh Corporate Governance dan Umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan Jurnal EBI Vol. 2, No. 2, 2020	1. Dewan Komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan 2. Debt equity ratio berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan 3. Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan	1. Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu, Dewan Komisaris Independen 2. Variabel dependen yang digunakan peneliti sama yaitu, Kinerja keuangan Perusahaan	1. Menggunakan variabel independen yang berbeda yaitu Debt equity ratio dan Umur perusahaan 2. Studi pada perusahaan yang berbeda 3. Periode penelitian yang berbeda
20.	(Al-Matari, Ebrahim Mohammed Mgammal, Mahfoudh Hussein Alosaimi, Mushari Hamdan Alruwaili, Talal Fawzi Al-Bogami, Sultan) <i>Fintech, Board of Directors and Corporate Performance in Saudi Arabia Financial Sector: Empirical Study</i> <i>Journal Sustainability Switzerland Vol.14, No.17, 2022</i>	1. <i>Board size</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Corporate Performance</i> 2. <i>Board independence</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Corporate Performance</i> 3. <i>Board meeting</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Corporate Performance</i> 4. <i>Board experience</i> berpengaruh	1. Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu, <i>board independence</i> 2. Variabel dependen yang digunakan peneliti sama yaitu, <i>Corporate Performance</i>	1. Menggunakan variabel independen yang berbeda yaitu <i>Board size, Board meeting, Board experience dan Board Directors</i> 2. Studi pada perusahaan yang berbeda 3. Periode penelitian yang berbeda

Tabel 2.1 lanjutan

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		signifikan terhadap <i>Corporate Performance</i> 4. <i>Board Directors</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Corporate Performance</i>		
21.	(Jebreel Mohammad Al Msieedeem, Afzalur Rashid & Syed Shams) <i>Board Independence and Firm Performance: Evidence From Jordan</i> <i>International Journal of Law and Management</i> <i>Vol.63, No.2, 2021</i>	1. <i>Board independence</i> berpengaruh positif terhadap <i>Firm Performance</i>	1. Variabel independen yang digunakan peneliti sama yaitu , <i>board independence</i> 2. Variabel dependen yang digunakan peneliti sama yaitu, <i>Corporate Performance</i>	1. Studi pada perusahaan yang berbeda 2. Periode penelitian yang berbeda
22.	(Indarti, Aljufri & Ika Berty Apriliyani) Peran Kualitas Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja	1. Kualitas Audit mampu memoderasi pengaruh independen, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	1. Variabel independen yang digunakan penelitian sama yaitu, komisariss independe 2. Variabel dependen yang digunakan penelitian sama yaitu,	1. Menggunakan variabel independen yang berbeda yaitu, komite audit dan ukuran perusahaa 2. Menggunakan variabel moderasi yang

Tabel 2.1 lanjutan

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
23.	(Samsul Bahari) Pengaruh Mekanisme tata kelola perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen risiko sebagai variabel moderasi pada Bank Devisa di Indonesia Jurnal Ilmiah Vol.9, No.2, 2023	1. Pengaruh Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen terhadap kinerja keuangan tidak dapat dimoderasi dengan manajemen risiko	1. Variabel independen yang digunakan penelitian sama yaitu, komisaris independen 2. Variabel dependen yang digunakan penelitian sama yaitu, kinerja keuangan	berbeda yaitu, manajemen risiko 3. Studi pada perusahaan yang berbeda 4. Periode penelitian berbeda
24.	(Enita Audina Irmalia) Pengaruh Direktur Independen dan Komisaris Independen terhadap kinerja perusahaan dengan <i>Product Market Competition</i> sebagai variabel moderasi Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol.8, No.1, 2019	1. Direktur independen dan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan 2. Dalam hubungan moderasi product market competition tidak berpengaruh signifikan terhadap	1. Variabel independen yang digunakan penelitian sama yaitu komisaris independen, 2. Variabel dependen yang digunakan penelitian sama yaitu, kinerja perusahaan	1. Menggunakan variabel independen yang berbeda yaitu, direktur independen 2. Menggunakan variabel moderasi yang berbeda yaitu, <i>Product Market Competition</i> 3. Studi pada perusahaan

Tabel 2.1 lanjutan

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		hubungan direktur independen terhadap kinerja perusahaan 3. hubungan moderasi product market competition memperkuat pengaruh positif komisaris independen terhadap kinerja perusahaan		yang berbeda 4. Periode penelitian berbeda

Sumber: data diolah penulis

Berdasarkan penelitian terdahulu yang tertera pada Tabel 2.1, terdapat beberapa variabel yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu variabel yang diteliti mencakup Komisaris Independen sebagai variabel independen, Kinerja Perusahaan yang diroksikan *return on asset* (ROA) sebagai variabel dependen, Konservatif Bisnis Strategi yang diprosikan *Market to Book Ratio* (MBR) sebagai variabel moderasi.

Namun selain persamaan penelitian, tetap terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu diantaranya objek penelitian, periode penelitian, begitupun hasil penelitian yang diteliti. Masih terdapat banyak perbedaan hasil penelitian.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran didefinisikan sebagai sebuah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting (Sugiyono 2022:60). Dibawah ini merupakan kerangka pemikiran penelitian ini terdiri dari Komisaris Independen sebagai variabel independen, Kinerja Perusahaan sebagai variabel dependen, Konservatif Bisnis Strategi sebagai variabel moderasi.

2.3.1 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan

Komisaris independen merupakan perwakilan dari kepentingan pemegang saham, kondisi ini terjadi ketika tidak memiliki keterikatan dengan organisasi. Menurut Khan et al. (2019), bahwa komisaris independen tidak terlibat dalam proses pengambilan keputusan melainkan bertindak sebagai pengawas bagi pemegang saham. Komisaris independen berperan dalam mengawasi manajemen perusahaan agar menghindari perilaku oportunistik. Independensi komisaris dalam perusahaan berperan sangat penting untuk menjaga keharmonisan antara kepentingan pemegang saham mayoritas maupun saham minoritas (Hendrawaty et al., 2021). Sehingga, komisaris independen berperan dalam mengawasi dan memastikan bahwa semua kebijakan perusahaan diimplementasikan sesuai tata kelola yang baik agar menghindari perilaku oportunistik di perusahaan.

Sejalan dengan *agency theory*, menggambarkan kontrak antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan. Proporsi yang lebih besar dari komisaris independen harus memiliki pengaruh positif pada kinerja perusahaan. Hasil penelitian oleh Andromahi & Shtembari

(2023), menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen yang lebih tinggi akan berdampak positif pada kinerja perusahaan. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hubungan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan menunjukkan hubungan yang positif, dibuktikan oleh penelitian Wenhao & Jaidi (2021) dan Maniruzzaman & Hossain (2019).

2.3.2 Strategi Bisnis Konservatif memoderasi pengaruh Komisaris

Independen terhadap Kinerja Perusahaan

Strategi Bisnis Konservatif dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan nilai perusahaan karena informasi yang berkualitas meningkatkan nilai secara bersih. Hal ini juga menyatakan bahwa strategi konservatif adalah strategi yang tepat ketika bisnis dihadapi dengan ambiguitas. Bahwa konservatif sebagai mekanisme *corporate governance* perusahaan yang dapat mengurangi kelemahan yang melekat dalam strategi bisnis perusahaan (Han, 2020).

Pengaruh komisaris independen dapat dimoderasi oleh strategi bisnis konservatif dengan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan strategi yang berdampak pada keuangan perusahaan. Melibatkan komisaris independen dalam proses perencanaan bisnis dan evaluasi risiko dapat membantu meminimalkan potensi dampak negatif terhadap kinerja keuangan. Dengan cara ini, perusahaan dapat mempertahankan fokus pada pertumbuhan yang berkelanjutan sambil tetap memperhatikan kepatuhan dan integritas (Hsieh *et al.*, 2019).

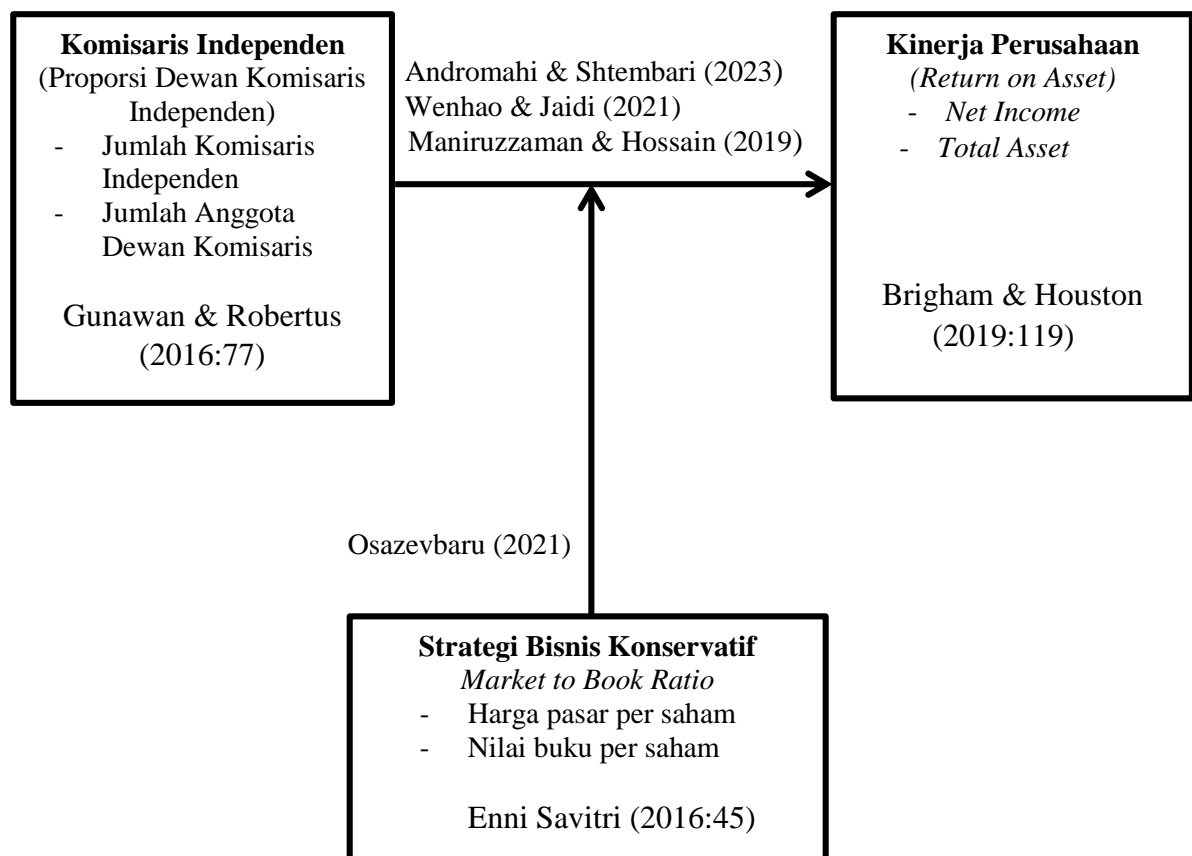
Selain itu, strategi bisnis konservatif dapat mencakup penerapan praktik-praktik manajemen risiko yang lebih ketat. Dalam hal ini, komisaris independen

dapat berperan sebagai penasihat strategi yang membantu perusahaan mengidentifikasi dan mengelola risiko *finansial* dengan lebih efektif. Dengan memahami dampak keputusan strategi terhadap kesehatan keuangan perusahaan, komisaris independen dapat memberikan wawasan berharga untuk memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil sesuai dengan prinsip-prinsip konservatif yang diadopsi oleh perusahaan (Rashid, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Osazevbaru (2021) mendukung adanya pengaruh strategi bisnis konservatif dalam memoderasi komisaris independen terhadap kinerja perusahaan.

2.4 Paradigma Penelitian

Berdasarkan latar belakang kajian pustaka dan hasil penelitian terdahulu maka paradigma penelitian adalah seperti gambar berikut:



Sumber: data diolah penulis

Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.5 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022:42), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H1 : Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
2. H2 : Strategi Bisnis Konservatif memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap kinerja perusahaan